

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Kegiatan Mewarnai

###### 2.1.1.1 Pengertian Mewarnai

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah keterampilan yang disukai oleh anak. Dan sejauh ini, telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak usia sedini mungkin. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Menurut Dwijaya kegiatan mewarnai merupakan kegiatan membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Utama, Dwijaya. 2018 . *Jurnal Pendidikan Dwijaya* (Utama: Edisi Agustus ) Jurnal Pendidikan, Semarang: Sang Surya Media.

Menurut Pamadhi mengungkapkan bahwa kegiatan mewarnai mengajak anak bagaimana dalam mengarahkan kebiasaan mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau spidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala.<sup>2</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak dapat menyalurkan segala imajinasi yang dimiliki. Gambar yang di hasilkan anak dapat menunjukkan suasana hati anak. Anak dapat menuangkan semua ide yang mereka warnai.

#### 2.1.1.2 Manfaat Mewarnai

Pembelajaran dan penghayatan seorang anak. Keduanya berfungsi membantu untuk mengembangkan kecerdasan otak anak, khususnya dalam melatih seni. Mewarnai sangat baik jika dikenalkan sejak dini. Agar kreativitas anak berkembang dengan baik, jangan pernah melarang anak untuk mengeluarkan imajinasinya dalam segi pewarnaan.

- a. Melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna.
- b. Melatih anak untuk memilih kombinasi warna dan membantu anak untuk belajar keserasian dan keseimbangan warna.
- c. Stimulasi daya imajinasi dan kreativitas.
- d. Melatih mengenai objek sehingga anak memahami detail objek yang akan diwarnai terlebih dahulu sebelum mereka mewarnai.
- e. Melatih anak membuat target. Proses mewarnai membutuhkan suatu target yaitu berhasil mewarnai seluruh bidang gambar yang tersedia. Jadi anak belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya sesuai target.
- f. Melatih anak mengenal garis batang bidang.
- g. Dimasa awal ketika anak memulai aktivitas mewarnai, mereka tidak akan peduli dengan garis batas gambar di hadapannya. Hal tersebut wajar-wajar saja, biarkan anak merasa nyaman dan excited terlebih dahulu dengan aktivitas mewarnainya.
- h. Melatih keterampilan motorik halus anak sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan kemampuan menulis.

---

<sup>2</sup> Pamadhi, Hajar. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

- i. Melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menyamakan krayon<sup>3</sup>.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Salah satu aktivitas mudah dan murah untuk mendorong kreativitas anak adalah dengan mewarnai. Ada beberapa manfaat dalam kegiatan mewarnai antara lain:

- a. Mengekspresikan diri

Kesenangan dari kegiatan mewarnai adalah sang anak bebas menorehkan warna yang ia kehendaki, sehingga anak terbiasa untuk mengekspresikan diri sejak dini. Para ahli juga berpendapat mewarnai bisa menjadi terapi emosi anak bisa menuangkan perasaan dirasakan baik perasaan senang atau sedih.

- b. Belajar konsentrasi dan fokus

Keasyikan bagi sang anak saat melakukan kegiatan ini bisa menyita perhatiannya dari keadaan sekeliling. Pada kondisi ini maka bisa melatih tingkat konsentrasi dan fokus pada pekerjaan yang dilakukan. Kemampuan konsentrasi ini tentu akan sangat mendukung prestasi akademis anak dikemudian hari.

- c. Latihan menggenggam

Lewat aktivitas mewarnai ini, anak diposisikan dalam proses belajar menggenggam dan mencengkrum dengan benar. Hal ini pastinya akan sangat berguna untuk memudahkan putra-putri kia melakukan kegiatan sehari-hari.

- d. Merangsang fungsi motorik

Salah satu manfaat lain yang bisa mendukung perkembangan otak anak karena bisa meningkatkan kerja otot tangan sekaligus kemampuan motorik. Hal 20 ini akibat gerakan tangan yang berkesinambungan dalam mengontrol gerakan pensil warna atau krayondengan tangannya.

- e. Melatih kemampuan koordinasi

Saat mewarnai ada dua bagian tubuh yang sangat dimaksimalkan, yakni tangan dan mata. Hal ini tentunya sangat baik dalam melatih koordinasi kedua organ tubuh

---

<sup>3</sup>Femi Olivia. 2013 .*Gembira Bermain Corat Coret*, (Jakarta: Kompas Gramedia), 34-35

tersebut, karena mewarnai juga membutuhkan kejelian anak dalam melihat bagian-bagian mana yang hendak diwarnai.

#### 2.1.1.3 Tujuan Mewarnai

Mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik pada balita. Gerakan yang terlibat dalam mewarnai seperti memegang alat dan mewarnai dengan krayon dapat membantu dalam pengembangan otot-otot kecil dipergelangan tangan, jari, dan tangannya. Keterampilan motorik halus membantu mereka menulis dan menggunakan benda. Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan segala imajinasi yang mereka miliki. Gambar yang di hasilkan anak dapat menunjukkan suasana hati anak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Anak dapat memiliki kesan yang begitu berwarna dari pada sebelumnya dan akan menjadi lebih indah karena telah di beri warna atau diwarnai

#### 2.1.1.4 Mengenal Warna

Anak sangat suka memberikan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau mengisi bidang-bidang gambar. Warna dapat dikelompokkan menjadi 6 warna yaitu:

Warna primer dan warna sekunder. pertama, warna primer adalah warna baku yang tidak dapat dibuat oleh pencampuran warna yang lain. Warna primer disebut juga warna dasar. Pencampuran warna primer dapat menghasilkan warna yang lain. Tiga warna primer, yaitu: merah kuning dan biru. Kedua, warna sekunder adalah warna pencampuran 2 warna primer. Warna sekunder terdiri dari oranye (pencampuran merah dan kuning), hijau (pencampuran warna biru dan kuning), ungu (pencampuran warna merah dan biru). Ketiga, warna tersier merupakan pencampuran warna sekunder dengan warna sekunder maupun pencampuran warna sekunder dengan warna primer. Keempat, warna kuartener merupakan pencampuran warna tersier, pencampuran warna tersier dengan warna sekunder maupun warna tersier dengan warna primer. Kelima, warna primer additif adalah merah, hijau dan biru. Jika ketiga warna ini di satukan maka akan menghasilkan warna putih. Keenam, warna netral adalah hitam (gelap) dan putih (terang).

Pembelajaran mengenal konsep warna merupakan salah satu indikator dalam perkembangan anak usia dini di PPT. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengenalkan warna pada anak yaitu : (a) sesuai perkembangan kognitif dan cara berfikir

anak, (b) penggunaan sumber belajar yang tersedia dan dekat dengan lingkungan anak, (c) konsisten menggunakan contoh dan aktivitas beragam sehingga anak kaya dengan pengalaman belajar tentang warna, (d) kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, agar anak memahami warna secara utuh.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Anak dapat di kenalin semua warna yang mereka ingat.

#### 2.1.1.5 Langkah-Langkah Mewarnai

Mewarnai gambar anak TK dapat dilakukan dengan baik, tentunya dengan bimbingan tersendiri dari pendidik, yaitu dengan menerapkan teknik mewarnai yang tepat pada kertas mewarnai. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Mengingatnya banyaknya efek penting dari pembelajaran mewarnai gambar bagi anak, para pendidik hendaknya mulai membiasakan anak didik mewarnai gambar sejak usia dini. Jangan terlalu memberi banyak aturan, baik dalam pemilihan warna maupun batasan garis agar anak dapat bereksplorasi dengan sendirinya. Berikut adalah langkah-langkah dalam mewarnai yang dapat di ajarkan pada anak:

1. Mengenalkan terlebih dahulu warna- warna dasar seperti, hitam, putih, merah, kuning dan hijau.
2. Ajaklah anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang sambil memperkenalkan bentuk pada anak.
3. Tahap selanjutnya ajak anak untuk mewarnai hewan atau tumbuhan yang ia senangi sehingga anak akan termotivasi untuk mewarnai karena iya menyukai gambar.
4. Jika sikecil suka robot atau mobil-mobilan maka warnai kan mobilan nya
5. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai terapkanlah aturan untuk mewarnai gambar dengan rapi jangan sampai keluar garis, pahami pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangi keindahan.
6. Ajarkan juga pada anak untuk mencampur warna, lakukan percobaan dengan anak sehingga anak akan merasa senang. Jika ia menemukan warna baru dari percampuran warna terebutal

---

<sup>4</sup> Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Bandung: JILSI Foundation

7. ini bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai. Misal campuran dari semua warna maka akan menghasilkan warna hitam.
8. Jangan memaksa anak untuk mewarnai saat ia merasa bosan ,biarkan anak melakukan kegiatan lain dulu kemudian jika semangatnya sudah kembali maka ajaklah ia mewarnai lagi. <sup>5</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap mau melakukan nya ada baik mengetahui langkah-langkah mewarnai apa-apa saja.

#### 2.1.1.6 Alat dalam Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel. Anak pra sekolah di sini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan dan alat yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil 21 warna dan pewarna makanan. Menurut Suratno alat yang digunakan pada pembelajaran mewarnai gambar antara lain:

- a. Mewarnai gambar menggunakan krayon

Krayon merupakan media yang sangat tepat untuk digunakan dalam pada permulaan anak dalam memahami warna. Disamping itu krayon akan mengaktifkan penggunaan otot halus dalam ketrampilan motorik halus, serta cukup praktis bagi anak-anak dalam menyalurkan ide dan kreativitasnya pada sebuah seni diatas kertas karton.

- b. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang.

Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang merupakan alternatif kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mewarnai menggunakan pelepah pisang dilakukan dengan mempersiapkan pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning dan hijau yang dicampur dengan air, pelepah pisang dengan lebar 1cm, lepek yang digunakan untuk meletakkan pewarna serta pola gambar yang akan diwarnai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Anak diajarkan sebelum memulai mewarnai di kasitau alat-alat mewarnai terlebih dahulu, agar anak mampu mengingat.

---

<sup>5</sup>Pondok Pesantrean Darunnajah, "Ajari Anak Mewarnai Dengan Baik", [www.google.co.id/amp/s/darunnajah.com/ajari-anak-mewarnai-dengan-baik/amp/](http://www.google.co.id/amp/s/darunnajah.com/ajari-anak-mewarnai-dengan-baik/amp/), diunduh pada 20 Agustus 2019.

## 2.1.2 Media Kolase

### 2.1.2.1 Pengertian Kolase

*The American Heritage Dictionary defines collage as “an artistic composition of materials and objects pasted over a surface, often with unifying lines and color”.* Kamus Budaya Amerika mendefinisikan kolase sebagai komposisi artistik dari bahan dan benda yang disisipkan di atas permukaan, seringkali dengan garis dan warna pemersatu<sup>6</sup> Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya<sup>7</sup>

**Gambar :2.1 Contoh Gambar Kolase**



Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagi anak TK berkarya melalui melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya kolase secara bebas. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai

---

<sup>6</sup>Nita Leland dkk . 2006. *Creative Collage Techniques*, New York: Rinehart and Winston, h. 4.

<sup>7</sup>Hajar Pamadhi . 2010 . *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan<sup>8</sup>

Dalam melakukan teknik kolase anak usia dini dapat memanfaatkan apa yang ada di bumi (bahan alam) seperti dedaunan, biji-bijian, bebatuan ranting dan sebagainya. Pemahaman ini diambil dari penjelasan AlMaraghi dalam Q.SAI-Baqarah2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ (البقرة/2: 31)

Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Potongan ayat ini menjelaskan tentang apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Pemanfaatan ini dapat dilakukan melalui salah satu dari dua jalan, yaitu:

- 1) Dengan cara memanfaatkan materi yang ada di bumi untuk mendukung kelangsungan hidup jasmaniah, seperti penggunaannya sebagai bahan makanan atau perhiasan dalam kehidupan duniawi.
- 2) Dengan cara merenungkan dan mengambil pelajaran terhadap sesuatu yang tak dapat digapai oleh tangan secara fisik yang dengan cara demikian akan dapat mengetahui kekuasaan Allah yang menciptakannya dan yang demikian bermanfaat sebagai santapan jiwa<sup>9</sup>

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material yaitu :

#### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Kolase

##### a) **Jenis Kolase Menurut Fungsi**

Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orangmenciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

---

<sup>8</sup>Sumanto . 2005 . *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Dirjen Mendiknas

<sup>9</sup>Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid I*, Beirut: Dar al-Fikr, h. 74-75



b) **Jenis Kolase Menurut Matra**

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

c) **Jenis Kolase Menurut Corak**

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representative* dan *non-representatif*. *Representative* artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan *non-representatif* artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d) **Jenis Kolase Menurut Material**

Material (bahan) apa pun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca, dan lain-lain).

2.1.2.3 Manfaat Kolase

Melalui kegiatan kolase akan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dapat berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera sehingga menghasilkan karya yang indah, melatih motorik halus anak yaitu melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik<sup>10</sup>

Teknik kolase merupakan aktivitas yang menstimulus perkembangan kreativitas anak seperti menghias gambar, memadupadankan warna dan jenis bahan, menyesuaikan

---

<sup>10</sup>Sri Verayanti . 2013 . *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Jakarta: Erlangga

bentuk atau pola sehingga dapat menjadi karya yang indah<sup>11</sup> kegiatan kolase agar anak dapat mengeksplor keterampilannya sendiri. Dapat melatih dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. dapat melatih ketekunan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Manfaat kolase bagi anak, menurut Luchantic antara lain:

1. Melatih motorik halus
2. Meningkatkan kreativitas, untuk memunculkan ide-ide baru
3. Melatih konsentrasi
4. Mengenal warna dan bentuk
5. Melatih memecahkan masalah
6. Mengasah kecerdasan spasial
7. Melatih ketekunan
8. Meningkatkan kepercayaan diri
9. Meningkatkan kemampuan melatih kepekaan estetis
10. Membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan<sup>12</sup>

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagai macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasipada kegaitan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel<sup>13</sup>

Dikemukakan bahwa manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir

---

<sup>11</sup>Ammy Ramdhania dkk . 2012. *Asyik Bermain Sambil Berkreasi*, Yogyakarta: Pustaka Grhatama, h. 4

<sup>12</sup>Widia Pekerti . 2017 . *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Hal 4.

<sup>13</sup> Citra Rosalyn Anwar . 2018 . “*Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak*“, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1 April 2018,

bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami tentang apa itu bermain kolase serta dijelaskan pula bahwa bermain kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. Karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, serta koordinasi mata dan tangan<sup>14</sup>.

#### 2.1.2.4 Langkah-Langkah Teknik Kolase

Yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah: a) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. b) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 8 anak. c) Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur. d) Guru merangsang<sup>15</sup> Kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.<sup>16</sup>

Berikut ini langkah-langkah kolase menggunakan Gambar kelinci :

1. Sedia kan bahan dan alat peraga nya
2. Kapas di robek dengan kecil-kecil
3. Kapas di gulung-gulung menjadi bulat
4. Siapkan lem, dan lem menjadi tipis-tipis
5. Lalu di tempelkan ke kertas yang sudah di print oleh peneliti
6. Setelah itu di warnakan pinggiran-pinggiran yang mau diwarnai, yaitu di atas berwarna biru, dibawah warna hijau<sup>17</sup>

#### 2.1.2.5 Bahan dan Peralatan Kolase

Teknik kolase dalam penelitian ini adalah teknik berolah seni rupa yang akan menggabungkan teknik melukis (menggambar dengan tangan) dengan keterampilan

---

<sup>14</sup>Sumanto . 2006 . *Kreativitas anak usia dini*, Jakarta : Depdiknas RI hal 59

<sup>15</sup>Syakir Muharrar . 2013 . *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* . Jakarta: Erlangga

<sup>16</sup>Armanila . 2017 . *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing Hal

<sup>17</sup> Silvana Solichah, *Keterampilan .....*,h. 7-8

menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasar yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan bekas. Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dataran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti cangkang telur.

### **2.1.3 Kreativitas Anak Usia Dini**

#### **2.1.2.3.1 Definisi Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat luas. Artinya, cakupannya meliputi segenap potensi manusia. Kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreatifitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Kreativitas merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.<sup>18</sup>

Menurut Munandar kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya.

Menurut Supardi bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan<sup>19</sup>. Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara

---

<sup>18</sup>Darmi . 2019. *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui kegiatan Menggambar di Taman Kanak-kanak Islam Nurhasanah Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi (Online). Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.

<sup>19</sup>Ngalimun. 2013 . *Perkembangan dan pengembangan Kreativitas*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 96

filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain.

Menurut Nur Solikhin kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Kreativitas merupakan keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru in, bukan menjadi orang lain.

Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada<sup>20</sup>. Kreativitas yang berkembang baik akan melahirkan cara pikir dalam mengenali permasalahan yang ada.

Firman Allah yang berkaitan dengan berfikir terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 219

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾ (البقرة/2: 219)

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan”.

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu besar terhadap hal baru di lingkungan sekitar, anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mendapatkan pengalaman. Usia dini adalah masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Kreativitas merupakan suatu konsep yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Kreativitas juga berdimensi sangat luas, artinya mencakupnya meliputi segenap potensi manusia. Menurut wahyudi menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaraan-pesaraan yang memuskan. Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif.<sup>21</sup>

Menurut Supriadi dan Yeni menyatakan bahwa kreativitas adalah Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Utama Munandar.2019. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, hal 47.

<sup>21</sup>Ahmad Susanto . 2017 . *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Dasar)* (Jakarta : Bumi Aksara) hal 71

<sup>22</sup>Supriadi, Yeni . 2010 . *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta : Kencana) hal

Menurut Syafaruddin dan Herdianto menyatakan bahwa kreativitas adalah Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dimana pendekatannya adalah pada kuantitas dan keragaman jawaban<sup>23</sup>

Menurut Hamdani dan Asep menyakini bahwa kreativitas adalah Kreativitas adalah proses bekerja keras terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan, perbaikan terhadap pekerjaan yang di lakukan<sup>24</sup>.

Selain menjelaskan tentang pengertian kreativitas Munandar menyatakan bahwa ada model dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

Model *rhodes* yang dikenal dengan istilah *the four p's of creativity* yang meliputi pribadi, proses, hasil, dan pendorong. Pengembangan kreativitas dari aspek personatau pribadi adalah ungkapan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Pengembangan kreativitas dari aspek adalah dalam mengembangkan kreativitas anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif.

Pengembangan kreativitas dari aspek press adalah bahwa untuk mewujudkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian hadiah, pujian (Motivasi Internal) untuk menghasilkan sesuatu<sup>25</sup>. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal baru baik itu dari ide/gagasannya sendiri maupun kemampuan untuk mengkolaborasikan beberapa ide yang sudah ada menjadi suatu karya yang baru. Kreativitas juga di tentukan oleh pengalaman seseorang di mana semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar peluang seseorang untuk memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya untuk bersibuk diri secara kreatif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki energi fisik dan mental yang sehat, cerdas, disiplin, bersemangat, punya keingintahuan, percaya diri, mempunyai sifat terbuka, dan penuh daya cipta.

---

<sup>23</sup>Syafaruddin . 2011 . *Pendidikan Pra Sekolah* (Medan: Perdana Publishing) hal 87

<sup>24</sup>Hamdani, Saiful Asep.2002.*Pengembangan Kreativitas*(Jakarta: Pustaka Asy-Syifa) hal 2

<sup>25</sup>Ahmad Susanto . 2017 . *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara) hal 71-72

### 2.1.3.2 Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Munandar (1988) Ciri individu kreatif menurut para ahli psikologi antara lain bebas dalam berfikir ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, memiliki inisiatif, bebas berpendapat, memiliki minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas.

Adapun ciri-ciri *aptitude* dan *non aptude* sebagaimana yang disajikan oleh Nurlaily sebagai berikut :

#### a) Ciri-ciri Kemampuan Berfikir Kreatif (Aptitude)

1. Keterampilan berfikir lancar yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.
2. Keterampilan berfikir luwes yaitu kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.
3. Keterampilan berfikir orisinal yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik dan asli
4. Keterampilan memperinci (mengelaborasi) yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik
5. Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, rencana atau tindakan itu bijaksana atau tidak.<sup>26</sup>

#### b) Ciri-ciri Afektif (Non Aptitude)

Ciri-ciri non-aptitude adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi dan dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu seperti rasa ingin tahu bersifat imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan berani mengambil risiko dan sifat menghargai. Kedua ciri tersebut sama pentingnya. Kecerdasan yang tidak ditunjang

---

<sup>26</sup>Novi Mulyani . 2019 . *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hal 11

dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi sehat. Hal ini karena kreativitas tidak hanya menyoal perbuatan otak saja tetapi juga variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Dengan kata lain kecerdasan tanpa mental yang sehat akan sulit sekali menghasilkan karya kreatif.

27

Sund dalam Munandar (1998) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Memiliki hasrat ingin tahu bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
2. Panjang akal
3. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
4. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
5. Berfikir fleksibel, bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam tugas
6. Menanggap pertanyaan dan memiliki kebiasaan untuk memberikan jawaban yang lebih banyak

Supriadi menjelaskan 10 ciri kepribadian orang kreatif melalui beberapa studi yang dilakukannya yaitu sebagai berikut :

1. Terbuka terhadap pengalaman baru
2. Fleksibel dalam berfikir dalam merespons
3. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
4. Menghargai fantasi
5. Tertarik pada kegiatan kreatif
6. Memiliki pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
7. Memiliki rasa ingin tahu yang benar
8. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
9. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan
10. Percaya diri dan mandiri.

Apa yang dijelaskan oleh Supriadi dalam studi yang dilakukannya menggambarkan bahwa orang kreatif memiliki kepribadian yang dimiliki sepenuhnya oleh orang kreatif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Rachmawati . 2012 . *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) Hal 12

<sup>28</sup>Novi Mulyani . 2019 . *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) Hal 12-13



### 2.1.3.3 Pengukuran Kreativitas

Ada lima macam pendekatan dalam melalui kreativitas yaitu Analisis objektif, produk kreatif, pertimbangan subjektif, inventori biografis dan tes kreativitas yaitu:

1. Pertama Analisis objektif, Analisis objektif adalah pendekatan yang bermaksud untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk suatu benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat di observasi
2. Kedua pertimbangan subjektif. Pendekatan ini dalam menilai diarahkan kepada orang atau produk kreatif.
3. Ketiga Inventori kepribadian. Kepribadian ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau korelat kepribadian kreatif.
4. Keempat Inventori biografis, Inventori biografis dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif skala kepribadian kreatif yang meliputi identitas pribadi.
5. Kelima Tes kreativitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam tertentu sehingga menghasilkan *creativity quotient (CQ)* yang analog dengan *intelligence quotient (IQ)* untuk intelegensi.

Lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa, kelima macam penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui, melihat, dan mengidentifikasi sampai dimana tingkat perkembangan yang dialami pada anak.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Setiap anak mempunyai pengukuran tersendiri ada yang kreatif dan tidak kreatif.

### 2.1.3.4 Manfaat implementasi kegiatan mewarnai menggunakan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini

1. Melatih kekuatan otot-otot anak
2. Meningkatkan kreativitas anak
3. Mengajar konsentrasi anak
4. Pengenalan warna apa yang mau diwarnai
5. Pengenalan bentuk pada anak
6. Membiasakan anak-anak dengan spesies dan berbagai bahan
7. Menanamkan kualitas dan penjelasan pada anak

8. Mengajari anak ketekunan dan kedisiplinan
9. Mengajar anak-anak keterampilan ruangan
10. Ajarkan anak untuk percaya diri<sup>29</sup>

#### **2.1.4 Anak Usia Dini**

##### **2.1.4.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pengertian anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Soemiarti patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun<sup>30</sup>Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

##### **2.1.4.2 Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

---

<sup>29</sup> Ramdhania . 2012 . *Asik bermain dan berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grahatama.

<sup>30</sup>Khadijah . 2015 . *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

<sup>31</sup>Masganti . 2016 . *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan : Perdana Publising)

dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini, Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan-ketentuan dalam dari kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri.

Menurut Glen Dolman, ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Dikatakan pula bahwa perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk berbicara (language development). Tersedianya fasilitas dan alat-alat bantu yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting perannya dalam mendukung perkembangan dan kemampuan anak-anak balita tersebut.

Jamaris menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya anak bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. Selanjutnya bertanggung jawab terhadap segala resiko dari sesuatu yang telah menjadi pilihannya.<sup>32</sup>

Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang

---

<sup>32</sup>Khadijah . 2017. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 11

menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu”. (HR.ahmad). Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki maupun perempuan<sup>33</sup>

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini. Dalam istilah yang populer disebutkan bahwa

*“Carilah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”*<sup>34</sup>

Ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat. Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat difahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa dan agama Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

#### 2.1.4.3 Ciri-ciri Anak Usia Dini

1. Anak usia dini bersifat unik
2. Berada dalam masa potensial
3. Bersifat relatif spontan
4. Cenderung ceroboh dan kurang perhitungan
5. Bersifat aktif dan energik
6. Egosentris
7. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat
8. Berjiwa petualang
9. Memiliki imajinasi dan fantasi.

#### 2.1.4.4 Dunia Anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang befikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang

---

<sup>33</sup> Al-Maqdisiy . 2008 . *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut, h. 142

<sup>34</sup> Al-Maqdisiy, *al-Fawaid al-Mawadhu'ah*....., h. 145

*genuine*, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan dan gerak masing-masing dalam bermain<sup>35</sup>

#### 2.1.4.5 Aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Program pendidikan PAUD ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek pengembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial-emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik (kasar dan halus) dan aspek seni. Dalam pendidikan anak usia dini pada setiap proses pembelajaran dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek moral agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, aspek motorik (kasar dan halus) serta aspek seni atau kreativitas<sup>36</sup>yaitu:

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan pengenalan ajaran agama yang dianut serta pengenalan perilaku atau moral yang baik. Seperti : mengerjakan ibadah, mengetahui hari besar agama dan lain-lain

2. Perkembangan Fisik Motorik

Menurut Harlock perkembangan fisik motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir<sup>37</sup>

4. Perkembangan Bahasa

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Suhartono menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbiacara, dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis sesuatu.

5. Perkembangan Sosial Emosional

---

<sup>35</sup>Ahmad Susanto . 2014 . *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 9.

<sup>36</sup>Khadijah . 2015 . *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

<sup>37</sup>Desmita. 2019 . *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 46.

Perkembangan sosial diartikan sebagai kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekitar, memberi respon terhadap sesuatu dan berbagi kepada orang lain.

#### 6. Perkembangan Seni

Perkembangan Seni diartikan sebagai kemampuan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi melalui gerakan, musik, drama, dan bergama bidang kesenian dan karya rupa lainnya serta mampu mengapresiasi setiap karya seni<sup>38</sup>

### **2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Mewarnai Menggunakan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas**

#### 2.1.5.1 Faktor Pendukung

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkan kreativitas. Keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang dapat memunculkan kreativitas anak. Lingkungan berperan penting untuk mengembangkan potensi kreatif pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengajak berfikir kreatif. Menurut Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1. Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
2. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial anak menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
4. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.

---

<sup>38</sup>Maisarah . 2019 . *Matematika Dan Sains Anak Usia Dini*, Medan: TIM Akasha Sakti Hal 10-

Menurut Ahmad Susanto ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas yaitu Guru harus menjadi pemimpin yang peka dan kreatif. Jika seseorang anak tidak mau berpartisipasi jangan memaksakannya. Guru harus memimpin anak-anak dalam kegiatan gerakan kreatif melalui stimulus irama yang mantap dan ritmis.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa memerlukan rangsangan-rangsangan dan latihan-latihan untuk mengembangkan kreativitas.

#### 2.1.5.2 Faktor Penghambat

Dalam kehidupan sehari-hari banyak yang dijumpai perlakuan dan tindakan anak dengan berbagai pola dan tingkah laku. Ekspresi kreativitas anak kerap menimbulkan efek kurang berkenan bagi orang tua. Contohnya orang tua melarang merobek-robek kertas karena takut rumah jadi kotor, berteriak, marah-marah saat anak bermain pasir karena takut rumah menjadi kotor dan berantakan, marah-marah saat anak bermain pasir karena takut terjena rumah. Padahal setiap anak memiliki ekspresi kreativitas yang berbeda-beda ada yang suka mencoret-coret, beraktivitas gerak, berceloteh dan melakukan salah satu contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seorang anak.

- a. Memarahi anak. Anak yang selalu dimarahi akan merasa takut untuk melakukan sesuatu. Ia takut salah. Padahal untuk menjadi anak kreatif, ia butuh keberanian untuk mengambil risiko.
- b. Melarang anak. Percayakah Anda kalau larangan-larangan Anda yang berlebihan bisa mematikan kreativitas anak? Akan lebih diterima oleh anak jika Anda memberikan beberapa saran baik untuk dipilih oleh anak.
- c. Memaksakan jadwal kegiatan seperti les pada anak. Pasalnya, anak-anak butuh waktu untuk bermain. Sebab lewat sebuah permainan, mereka akan belajar. Kegiatan yang padat bisa-bisa membuat anak stres. Hal ini yang akan menghambat kreativitas anak.
- d. Tidak pernah diberikan pujian. Meski hasil kreasi anak kurang sempurna, –ingat, bunda, anak-anak masih dalam tahap belajar sehingga hasilnya tidak seperti yang orang dewasa lakukan- tidak ada salahnya Anda memberikan pujian pada anak. Pujian Anda dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Rasa percaya diri merupakan hal pertama yang harus dimiliki anak untuk bisa berpikir kreatif.

- e. Tidak menjawab pertanyaan anak atau menutup rasa ingin tahunya akan menghambat eksplorasi anak. Rasa ingin tahu anak sangat tinggi, dan ketika Anda menghambatnya, maka secara tidak langsung Anda sudah menghambat kreativitasnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasa percaya diri dalam hal pertama kali yang harus dimiliki anak untuk bisa berpikir kreatif.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Berdasarkan telaah kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat hasil penelitian berupa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Suyatmi. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK ABA NGABEAN 2”. Dalam persamaan penelitian skripsi ini penelitian kreativitas anak melalui beberapa tahap, yakni anak melihat atau mengamati gambar yang sudah ada kemudian menirukan dan akhirnya dapat menghasilkan pemikiran anak itu sendiri. Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kategori kreativitas tinggi sebelum tindakan belum dilakukan mencapai 20 %, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat menjadi 92,5% pada tindakan siklus II.
2. Skripsi Susilowati. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan”. Persamaan pada penelitian ini yang dilakukan maka diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak, dilihat dari peningkatan persentase kreativitas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni sebelum tindakan kreativitas sebesar 13, 33% atas 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus ke II mencapai 80 %<sup>3</sup> . Berdasarkan dari kedua penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai persamaan, perbedaan dan kelebihan.
3. Jurnal Anik Indrawati dan Desy Ayuningrum. “Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara”. Kreativitas pada anak didasari oleh gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantsai. Anak yang kreatif sangat sensitif dengan adanya stimulus. Dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya, anak tidak dibatasi oleh apapun.



4. Jurnal Rokyal Harjanty. “Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenali warna, anak juga dapat mengenali objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimiliki. Pengertian Mewarnai secara harfiah adalah, Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar.
5. Jurnal Meningkatkan “Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna”. Anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami tersendat-sendat dan putus-putus dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreativitas anak, anak yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu karya yang benar-benar baru atau modifikasi dari berbagai cara belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.
6. Jurnal Rini Wulansari. “Penerapan Teknis Kolase Untuk Meningkatkan kreativitas pada kegiatan menggambar pada anak Usia Dini”. Pada aspek kognitif anak mulai mengenali pengetahuan umum, memahami persamaan dan perbedaan suatu gambar, mengenali bentuk, ukuran, pola dan warna juga akan mengenali konsep lambang bilangan dan huruf. pada masa anak usia dini aspek bahasa juga berkembang karena pada masa ini anak akan mulai berinteraksi dengan lingkungannya, anak mampu mengutarakan perasaannya, menceritakan kembali apa yang dilihat dan dialaminya, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana maupun yang lebih kompleks.
7. Skripsi Halimah. “Meningkatkan Motorik Halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada anak kelompok B TK flamboyant satria DESA PUNTI KECAMATAN SOROMANDI BIMA (NTB)”. Hasil observasi Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dan diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan cangkang telur pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BB sejumlah 8

anak apabila dipresentasikan sebesar 53,33%, kriteria MB sejumlah 7 anak apabila dipresentasikan sebesar 46,67%, kriteria BSH dan BSB belum ada.

8. Skripsi Nur Halimah. “Peningkatan kemampuan Motorik Halus anak Usia Dini elalui kegiatan Kolase dengan berbagai Media pada anak kelompok B3 DI TK ABA NGORO-ORO PATUK GUNUNGKIDUL”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 5 anak apabila di prosentasikan sebesar 23,81%, kriteria MB ada 9 anak atau 42,86%, sedangkan untuk kriteria BB ada 7 anak dengan prosentase 33,33%. Sedangkan pada pertemuan kedua kriteria BSH ada 9 anak atau sekitar 42,86%, kriteria MB 10 anak atau 47,62, dan untuk kriteria BB adalah 2 anak atau 9,52%. Pada pertemuan ketiga hasilnya untuk kriteria BSH ada 13 anak atau sekitar 61,90%, untuk kriteria MB ada 8 anak atau 38,09%, sedangkan untuk kriteria BB tidak ada. Pada Siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSH sejumlah 15 anak apabila di prosentasikan sebesar 71,43%, kriteria MB ada 6 anak atau 28,57%.
9. Jurnal Nabila Darma. “Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok A Di TK Merdiwisi I Tuksogo”. Anak mengerjakan kegiatan masih sesuka hati mereka belum sesuai harapan guru. Pada kegiatan kolase saat memberi lem anak masih merasa malas-malasan, dan merasa jijik, saat menyusun mereka juga hanya sesuka hati mereka, selain itu saat merekatkan bahan masih kurang teliti. Namun, memasuki akhir siklus pertama anak sudah mulai mengontrol gerakan otot-otot kecil tangan sehingga mampu memberi lem, meyusun bahan, dan merekatkan bahan pada pola gambar yang diharapkan walaupun belum rapi serta semua aktifitas yang melibatkan motorik halus anak.
10. Jurnal Nisa Nurul Firdaus. “Kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain percaya di kelompok B RA Hidayatullah 1 Pekayon Kota Mojokerto”. Teknik dalam kolase bisa dilakukan melalui menempel berbagai macam objek selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Pada penelitian di atas sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam Kolase (Cangkang Telur) anak usia dini. Variabel yang diteliti pun sama yaitu meneliti peningkatan kreativitas anak usia dini. dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan mewarnai.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu: media yang digunakan lebih bervariasi dan berbeda yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar menggunakan krayon dan pensil warna serta kapas.

1.

